

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data penelitian di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar yang berada di Dusun Sumberjo, Desa Karangrejo, Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar. Pada hari Rabu tanggal 5 Desember 2018 peneliti berkunjung ke tempat penelitaian yang disambut baik oleh kepala sekolah dan guru-guru yang lain. Peneliti meminta ijin penelitian kepada kepala sekolah UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar namun belum membawa surat ijin penelitian dan menyusul untuk surat ijinnya. Ibu Umi Nasikah, S.Pd selaku kepala sekolah pun memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di lembaga sekolahan tersebut. Kepala sekolah memberitahu bahwa pelaksanaan penelitian bisa dilaksanakan setelah Ujian Akhir Sekolah (UAS) Semester I karena bapak ibu guru sedang mempersiapkan pelaksanaan UAS Semester I.

Pada Tanggal 2 Januari 2019 peneliti kembali lagi ke UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar untuk memberikan surat penelitiannya dan pada tanggal 3 Januari 2019 melaksanakan wawancara mendalam sebagai bentuk penelitian, peneliti mencari informasi dari kepala sekolah, guru kelas, guru olahraga, guru PAI, dan beberapa wali murid sebagai sumber data dan dokumentasi yang dapat menunjang data sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan, bentuk dan faktor penyimpangan norma kehidupan kenakalan siswa di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar yang sering terjadi pada masa dewasa ini :

1. Kurang hormat kepada guru dan staf sekolah hal tersebut tercermin dalam kehidupan sehari hari, sehingga acuh tak acuh terhadap keberadaan guru maupun staf.
2. Kurangnya memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan, karena kurang sadarnya para siswa membuang sampah.
3. Seringnya saling mengejek sesama teman sehingga menjadi penyebab terjadinya perkelahian antar siswa.
4. Adanya siswa yang merokok karena kebiasaan mereka di rumah/lingkungannya sehingga dibawa disekolah.
5. Adanya siswa yang mulai tertarik terhadap lawan jenis sehingga memunculkan sifat-sifat yang negatif.

Sedangkan Wawancara serta observasi yang peneliti lakukan yaitu mulai tanggal 2 Januari 2019 sampai tanggal 4 februari 2019 sehingga dengan berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat memaparkan data-data yang diperoleh yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk Kenakalan Siswa di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar Tahun Ajaran 2018/2019

Bentuk-bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar.

Peneliti menyampaikan pertanyaan kepada Kepala Sekolah UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar Ibu Umi Nasikah, S.Pd menerangkan bahwa:

“Ya namanya anak-anak mbak di sekolah manapun pasti melakukan kenakalan namun yang membedakan tingkat kenakalan yang dilakukannya. Kenakalan anak-anak mulai dari kelas 1-6 yang sering terjadi yaitu berkata kotor, mengejek temanya, dan berantem. Hampir setiap hari ada kasus anak yang berantem di kelas karena di ejek oleh temanya. Kenakalan yang lain juga seperti umumnya mbak suka rame sendiri di dalam kelas, dan tidak memerhatikan saat guru menerangkan pelajaran, tidak mengerjakan tugas. Kenakalan yang lebih parahnya ada anak kelas 2 namanya Dimas, dia sudah mengenal jenis-jenis minuman keras dan ada anak yang sering tidak masuk sekolah karena bermain game online dan bangunnya kesiangin, jadi jarang masuk sekolah. Iya begitu mbak yang sering banyak kasus kelas 2, 5 dan 6.”¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai bentuk-bentuk kenakalan yang ada di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar, antaralain :

a. Minum-minuman Keras

Pada akhir-akhir ini sering kita jumpai berbagai permasalahan serta tingkat kenakalan remaja baik yang masih duduk di bangku pendidikan maupun mereka yang sudah tidak mengeyam pendidikan, mulai dari tingkat kenakalan yang biasa hingga tingkat kenakalan yang menjerumus ke pelanggaran hukum yang ada, seperti berjudi, mabuk-mabukan, balap liar bahkan mencuri. Karena semakin maju serta cepatnya perkembangan teknologi selain membawa dampak positif ternyata banyak tersimpan hal negatif didalamnya yang apabila sebagai generasi milenial tidak dapat memanfaatkannya secara baik, maka

¹Wawancara dengan Ibu Umi Nasikah, S.Pd pada jam 08:20 WIB tanggal 2 Januari 2019

malah akan merusak kehidupannya terlebih pada kaum intelektual/pelajar.

Dewasa ini hampir seluruh komponen Pendidikan mulai tingkat dasar juga mengalami dampaknya termasuk di UPT SDN Karangrejo 5 Garum Blitar seperti keterangan yang disampaikan Kepala Sekolah Ibu Umi Nasikah, S.Pd tentang kenakalan-kenakalan yang terjadi yang diperkuat oleh pernyataan Wali Kelas 2 Ibu Novia Nadhiroh, S.Pd bahwa:

“Iya ini mbak anak yang paling bandel dikelas saya ya Dimas, dia sudah pernah minum minuman keras dan pernah menyuruh temanya meminum *big cola* yang dicampur dengan micin alahasil teman-temannya pada muntah semuanya. Tidak itu saja mbak dia juga pernah berantem di dalam kelas pada saat dilerai malah saya dicakur dibagian pipi saya sampai berdarah. Sudah saya bilangin kalau kuku harus dipotong setiap seminggu sekali dirumah dengan bantuan ibunya kalau tidak bisa, tetapi tetap begitu saja setiap harinya tidak ada perubahan. Sampai saya menyuruh Guru Olahraga yang memotongnya karena dia takutnya sama Guru Olahraga tersebut. Saya juga sudah memanggil orang tuanya kesekolahan namun orang tuanya hanya pasrah memang anaknya susah dibilangin. Mungkin karena pengaruh lingkungan dan dia punya adik lagi jadi kuarangnya perhatian dan kasih sayang dari ibunya, serta ibunya yang kurang tegas dalam mendidiknya.”²

Keterangan Ibu Umi Nasikah, S.Pd tersebut tidak dibantah oleh Dimas ia mengatakan:

“Namanya ngoplos bu, ya *big cola* di campur dengan micin, nanti biar bisa *oleng* (pusing) ngeflay katanya anak-anak, kalau yang murah ya minuman torpedo di campur bodrek juga bisa bu”

Selanjutnya peneliti mencoba menggali informasi secara langsung kepada para peserta didik untuk mengetahui secara langsung bagaimana

²Wawancara dengan Ibu Novia Nadhiroh, S.Pd pada jam 09:00 WIB tanggal 8 Januari 2019

kehidupan mereka dalam keseharian baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah tempat tinggalnya. Salah satu siswa Dimas kelas 2 mengatakan:

“Ya kegiatannya, bangun jam 06:00 mbak, terus persiapan sekolah, kadang makan kandang ya enggak, orang tua saya kerjanya ngapling (mencari pasir) mbak, selepas pulang sekolah ya langsung bermain ke rumah teman nanti pulang sore kalau bapak juga sudah pulang, dulu ngaji di langgar dekat rumah sekarang sudah gak mbak, kalau malam ya nyakruk (begadang) di pos kampling, main karambol, kartu, kadang ya mabuk sama temen-temen mbak, tapi dikit kok minumannya, terus pulang kadang ya tidur disitu.”³

Frisma teman Dimas satu kelas menambahkan bahwa:

“Bukan Dimas saja yang suka minum banyak anak kelas 6 yang suka minum-minuman keras lo bu dan ngerokok juga”.⁴

Selain Dimas anak kelas 6A juga menginformasikan bahwa bukan Dimas saja yang biasanya melakukan mabuk-mabukan ketika di rumah, Arif mengatakan :

“Temanya banyak mbak, biasanya mas Untung anak kelas 6A mabuk di pos kampling, mas Untung itu dongkol (tidak naik kelas 2 kali) jadi sudah seperti anak SMP. Kalau saya gak pernah ikut mbak, dimarahi bapakku kalau malam-malam keluar rumah, saya setelah magrib ikut LES (bimbingan belajar), bapakku kerjanya guru SMP Blitar sedangkan ibuku dirumah saja ngerawat adik.”⁵

Selanjutnya orang tua Dimas, Ibu Winarsih mengatakan bahwa:

“Kalau di rumah Dimas itu mbak, kebiasaan bergaul dengan teman-teman usia diatasnya sehingga kalau malam sering keluar rumah, ikut begadang di pos kampling sebelah rumah sehingga paginya jadi susah bangun dan akhirnya setiap pagi harus bertengkar dengan orang tua karena sulit dibangunkan, belum lagi kalau ada PR mbak, pasti tidak pernah dikerjakan dan selalu di hukum disekolah”.⁶

³Wawancara dengan Dimas Andika Pratama pada jam 09:54 WIB tanggal 8 Januari 2019

⁴Wawancara dengan Frisma Ferdiansah pada jam 08:30 WIB tanggal 5 Januari 2019

⁵Wawancara dengan Arif Bagus Setiawan pada jam 09:15 WIB tanggal 10 Januari 2019

⁶Wawancara dengan Ibu Winarsih pada jam 11:30 WIB tanggal 11 Januari 2019

Dalam wawancara dengan Dimas membenarkan bahwa dirinya selalu bangun kesiangan sehingga terlambat sampai disekolah:

“Ya males bu, mau mengerjakan PR malam hari, setiap hari ikut begadang di pos kampling Bersama teman-teman, paginya jadi sulit bangun dan males mau berangkat sekolah karena pasti dapat hukuman”⁷

Peneliti kemudian mewancarai Frisma yang juga teman dekat Dimas untuk mengetahui penyebab kenakalannya :

“Iya bu, memang saya setiap harinya bersama Dimas karena rumah kita yang dekat jadi sering bermain, nongkrong bareng-bareng dengan teman sekitar rumah di pos kampling, kan rumah kami merupakan jalur penambangan pasir, jadi setiap hari bahkan 24 jam ya tetap rame bu, di dekat pos kampling kan ada warung biasanya para sopir berhenti dan beristirahat sejenak disitu sehingga kami banyak yang kenal akrab dengan mereka. Ya di kasih rokok yang sering sama mereka bu, kadang juga di beri minum-minuman, tapi kami selalu sembunyi-sebunyi agar tidak di laporkan ke orang tua atau ke ibu guru”⁸

b. Mengejek

Peneliti juga melakukan wawancara kepada setiap wali kelas di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar untuk mengetahui jenis-jenis kenakalan yang terjadi disetiap kelas, salah satunya Ibu Devi Astriliani, S.Pd sebagai wali kelas 5 beliau menyatakan bahwa:

“Untuk kelas 5 ya mbak, Sepengetahuan saya dikelas kenakalan yang sering terjadi berantem mbak, karena dia sering mengejek temannya dan terjadi saling mengejek. Namanya Aprilia dia yang sering membuat kasus, karena dia suka menimpali perkataan jika ada temanya berbicara banyak teman sekelasnya yang tidak suka dengan dia karena tingkahnya yang seperti itu, makanya dia sering di ejek oleh temannya. Tidak hanya dengan temanya dia seperti itu saat pelajaran (saya menerangkan) dia juga seperti itu kadang sering ngomel sendirian terkadang juga tidak saya gubris mbak, nanti jam pelajarannya habis hanya karena mengurus dia.

⁷Wawancara dengan Dimas Andika Pratama pada jam 10:15 WIB 14 Januari 2019

⁸Wawancara dengan Frisma Ardiansah pada jam 08:46 WIB tanggal 15 Januari 2019

Perkataannya juga tidak bisa dipercaya, dia anaknya memang super mbak susah dibilangin dan maunnya sendiri makanya banyak temanya yang tidak suka disisi lain dia juga anak pindahan. Pernah ada kejadian waktu ada iven karnaval dia memakai kostum yang tidak sesuai dengan usia dan keinginan orang tuannya dia memilih salon sendiri untuk *make up* dan kostumnya, padahal dia sudah di arahkan gurunya untuk *make up* dan memakai baju yang di sekolah namun dianya ngeyel terus jadi apa buat mbak, kan juga wali murid yang bayar. Saat acara karnaval dimulai orang tua Aprilina mengajak pulang dulan itu belum sampai setengah perjalanan dan tidak pamit kepada gurunya. Keesokan harinya orang tuanya tiba datang kesekolahan dan marah-marah karena *make up* dan konstumnya yang tidak sesuai dan anaknya juga tidak mau jujur kalau yang memilih semuanya itu dia dan yang disalahkan gurunya. Mungkin dia seperti itu karena keluarganya *broken home* ibu dan ayahnya berpisah, dan ibu menikah lagi dengan bapaknya sekarang yang seorang preman.”⁹

Untuk menggali informasi mengenai siswa kelas 5 yang bernama Aprilia, peneliti mewawancarai beberapa teman sekelasnya yang bernama Arimbi ia mengatakan:

“Dikelas dia sering berbuat nakal suka mengejek temannya selalu menacari gara-gara, teman-teman satu kelas hampir semuanya tidak suka karena dia semaunya sendiri. Jadi males kalau bermain dengan dia”.¹⁰

Pemaparan yang disampaikan oleh Arimbi diperkuat oleh Alisa dia mengatakan bahwa:

“Aprilia suka menimpali jika temannya sedang bicara, jika di tegur dia tidak terima malah mengajak berantem dan suka memukul dan mengolok-ngolok temannya”.¹¹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mensingkronkan dengan mewawancarai Ibu Aprilia menuturkan:

2019 ⁹Wawancara dengan Ibu Devi Astriliani, S.Pd pada jam 11:25 WIB tanggal 4 Januari

¹⁰Wawancara dengan Eky Cut Arimbi pada jam 09:00 WIB tanggal 16 Januari 2019

¹¹Wawancara dengan Alisa Dwi Marta pada jam 09:30 WIB tanggal 4 Januari 2019

“Semenjak saya menikah lagi Aprilia jadi susah dibilangin mbak, sedikit-sedikit marah apalagi bapaknya yang sekarang cara mendidiknya sangat keras mungkin dia tertekan dengan keadaan yang sekarang. Dulu saya tinggalnya dikota dan sekarang didesa mungkin dia juga susah menerima lingkungan baru.”¹²

c. Kecanduan game online

Lebih lanjut peneliti juga mewawancarai kelas atas yang notabnya sudah branjak dewasa dan lebih memahami tentang bagaimana pergaulan yang terjadi di lingkungannya. Ibu Sri Batin, S.Pd merupakan wali kelas 6A beliau memaparkan:

“Untuk kenakalan di kelas 6 khususnya kelas saya 6A, banyak anak yang mulai kecanduan game online terlebih anak laki-laki sehingga mereka tidak mengenal waktu, main game sampai larut malam dan besoknya pasti tidak masuk sekolah dengan berbagai alasan, selain itu pengaruh lingkungan mereka juga sangat besar karena mereka sudah beranjak dewasa otomatis banyak bergaul dengan anak usia di atasnya katakanlah (cah nom-noman) sekitar mbak, yang mereka semua memiliki kebiasaan kurang baik. Namun kenakalan itu tidak ditonjolkan di sekolahan melaikan dilingkungan rumahnya, jika disekolahann dia biasa saja tidak pernah berbuat hal yang aneh-aneh. Hanya Andi saja yang suka tidak masuk sekolah karena kecanduan game online.”¹³

Untuk melakukan croscek kebenaran apa yang di sampaikan oleh narasumber sebelumnya peneliti juga menggali informasi kenakalan lain dari salah satu siswa kelas 6A yang bernama Andi dia mengatakan:

“Iya, sekarang musimnya mobil legend, banyak teman-teman mempunyai akun dan HP sendiri, ya kalau tidak punya kadang pinjem HP orang tua, di warnet juga bisa. Kalau saya pakai HP sendiri mbak, kemarin baru dibeliakan orang tua waktu akan rekreasi. Kadang kalau bermain ya gak tentu, paling sering malam hari”.¹⁴

¹² Wawancara dengan Ibu Patmini pada jam 08:00 WIB tanggal 22 Januari 2019

¹³ Wawancara dengan Ibu Sri Batin, S.Pd pada jam 10:30 WIB tanggal 16 Januari 2019

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Supeni, S.Pd pada jam 09:50 WIB tanggal 14 Januari 2019

Untuk memperkuat pernyataan Andi peneliti juga mewancarai

Dista dia mengatakan:

“Saya sering bermain dengan Andi, kalau gak punya paketan internetan, atau HP-nya diminta orang tua saya pergi ke warnet mbak, kalau ketahuan orang tua sebenare ya dimarahi, biasanya saya pergi ke warnet setelah maghrib pulang kadang jam 23:00 kadang ya lebih. Jauh mbak, warnetnya yang ada di deket pasar kutukan. Orang tua saya sibuk kerja jadi bebas mau pergi kemana aja asal pulang. Mayoritas anak-anak di lingkungan rumah saya gak ada yang mengaji, karena masjidnya jauh, rumah saya berada di kaki gunung kelud, tepatnya dekat dengan tempat penambangan pasir itu mbak”.¹⁵

Selanjutnya peneliti melanjutkan pengamatan dan menggali informasi secara langsung dengan para wali siswa guna mengetahui kegiatan secara langsung, bagaimana bentuk kenakalan yang terjadi pada peserta didik di luar sekolah atau ketika mereka berada di lingkungannya untuk mensinergikan perilaku kenakalan peserta didik antara dirumah maupun disekolah. Salah satu wali Andi, Ibu Salbiah menuturkan:

“Andi itu kalau dirumah mainan HP terus mbak, sampai lupa makan jika dibilangin marah-marah. Dari siang sampe malam ya HP terus sampai lupa sekolah, saya sampai malu gurunya sering jemput dia untuk berangkat sekolah tapi dia dibilangin susah apalagi sudah kelas 6 sudah mendekati UN. Ya gimana lagi mbak saya pagi juga sudah berangkat kerja sama bapaknya, padahal pagi juga sudah saya bangunin dan dikasih saku untuk sekolah.”¹⁶

d. Merokok

Selain melakukan pengamatan secara langsung pada saat pembelajaran di ruang kelas peneliti juga mencoba melakukan

¹⁵ Wawancara dengan Dista Irwanto pada jam 08:45 WIB tanggal 18 Januari 2019

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Salbiah pada jam 12:30 WIB tanggal 20 Januari 2019

pengamatan kepada peserta didik pada waktu jam istirahat sekolah dan pada waktu jam di luar sekolah dengan mengahampiri dan mengajak ngobrol secara langsung, Anam seorang siswa kelas 2 memiliki kebiasaan merokok sehingga sering mendapat teguran serta hukuman dari Ibu Supeni, S.Pd dengan menyuruh mengambil menyalin materi pelajaran atau membersihkan ruang kelas.¹⁷

Selanjutnya peneliti mencoba menggali informasi secara langsung kepada Anam untuk mengetahui secara langsung bagaimana kehidupan dalam keseharian baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah tempat tinggalnya. Anam mengatakan:

“Ya kegiatannya, bangun jam 06:00 mbak, terus persiapan sekolah, kadang makan kandang ya enggak, orang tua saya kerjanya ngapling (mencari pasir) mbak, selepas pulang sekolah ya langsung bermain ke rumah teman nanti pulang sore kalau bapak juga sudah pulang, dulu ngaji di langgar dekat rumah sekarang sudah gak mbak, kalau malam ya nyakruk (begadang) di pos kampling bersama orang-orang, kalau rokok ya minta kepada kakak, karena kakak saya kan juga perokok kadang juga dikasih oleh orang-orang.”¹⁸

Bu Noviana selaku wali kelasnya juga menuturkan bahwa:

“Iya, hampir setiap hari Anam terlambat ke sekolah karena malamnya sering ikut begadang dengan orang-orang dewasa dilingkup lingkungan sekitarnya, dia jadi kecaduan rokok karena seringnya dikasih sehingga kadang juga terbawa disekolah, waktu istirahat sering ngumpet ketahuan merokok padahal jika ketahuan pasti selalu mendapat hukuman”.¹⁹

¹⁷Observasi pada jam 10:30 WIB tanggal 4 Januari 2019

¹⁸Wawancara dengan Dimas Andika Pratama pada jam 09:00 WIB tanggal 8 Januari

2019

¹⁹Wawancara dengan Frisma Ferdiansah pada jam 11:25 WIB tanggal 5 Januari 2019



Gambar 4.1
Merokok

e. Berkelahi

Peneliti juga melakukan wawancara kepada setiap wali kelas di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar untuk mengetahui jenis-jenis kenakalan yang terjadi di setiap kelas, salah satunya Ibu Devi Astriliani, S.Pd sebagai wali kelas 5 beliau menyatakan bahwa:

“Dikelas 5 anak yang sering membuat ulah Aprilina mbak, dia sering menimpali saat temannya sedang mengobrol tidak hanya temannya saja namun juga gurunya ditimpali saat menerangkan pembelajaran, dengan menimpali perkataan temannya menimbulkan perkelahian antar mereka. Perkataannya juga tidak bisa dipercaya, dia anaknya memang super mbak susah dibilangin dan maunnya sendiri makanya banyak temanya yang tidak suka disisi lain dia juga anak pindahan.”²⁰

Aprilina, peneliti mewawancarai beberapa teman sekelasnya yang bernama Erlina ia mengatakan:

“Dikelas yang sering nakal dan ngajak berantem Aprilina, teman-teman satu kelas hampir semuanya tidak suka karena dia semaunya sendiri. Jadi males kalau bermain dengan dia”.²¹

Ibu Novia Nadhiroh, S.Pd selaku wali kelas 2 juga memaparkan bahwa:

²⁰Wawancara dengan Ibu Devi Astriliani, S.Pd pada jam 11:45 WIB tanggal 4 Januari 2019

²¹Wawancara dengan Eky Cut Arimbi pada jam 09:30 WIB tanggal 16 Januari 2019

“Di kelas saya juga sering terjadinya perkelahian, yang sering berkelahi adalah Dimas. Dia pernah berkelahi di dalam kelas pada saat dileraai malah saya dicakar dibagian pipi saya sampai berdarah. Sudah saya bilang kalau kuku harus dipotong setiap seminggu sekali di rumah dengan bantuan ibunya kalau tidak bisa, tetapi tetap begitu saja setiap harinya tidak ada perubahan. Sampai saya menyuruh Guru Olahraga yang memotongnya karena dia takutnya sama Guru Olahraga tersebut. Saya juga sudah memanggil orang tuanya kesekolahan namun orang tuanya hanya pasrah memang anaknya susah dibilangin.”

f. Kebut-kebutan (balap liar)

Peneliti juga mewawancarai wali kelas 6 untuk lebih memahami tentang bagaimana pergaulan yang terjadi di lingkungannya. Ibu Sri Batin merupakan wali kelas 6A beliau memaparkan selain game online juga banyak siswa yang kelas VI yang sering ikut-ikutan balapan liar di lingkungan sekitar sehingga sangat menggagu bagi para pelajar terlebih mereka yang sudah akan mengikuti ujian nasional Ibu Supeni, S.Pd selaku wali kelas VI B mengatakan:

“Banyak anak kelas VI yang laki-laki sudah bisa naik sepeda motor sehingga ke sekolahpun mereka naik sepeda motor, sebenarnya pihak sekolah sudah melarang untuk menjaga keamanan dan ketertiban namun dari pihak orang tua kurang menyadari sehingga mereka tetap mengizinkan putra-putrinya untuk mengendarai sepeda motor, alhasil bukan hanya untuk pergi ke sekolah saja namun akhirnya dimanfaatkan mereka untuk beradu balap dengan teman-temannya setelah pulang sekolah, bukan hanya dengan teman sebaya kadang juga malah dengan kakak-kakak kelasnya yang sudah di SMP.”

Untung sebagai salah satu siswa kelas VI yang juga membawa sepeda motor juga membenarkan :

“Rumah saya jauh low, jadi kalau naik sepeda kelamaan sedangkan ayah dan ibu saya pagi sudah berangkat kerja, jadi saya berangkat sekolah sendiri bu, anak SMP yang nantangin duluan untuk balapan, ya saya berani-berani saja bu” tuturnya.



Gambar 4.2
Kebut-kebutan

Selain melakukan pengamatan secara langsung pada saat pembelajaran di ruang kelas peneliti juga mencoba melakukan pengamatan kepada peserta didik pada waktu jam istirahat sekolah dengan mengahampiri dan mengajak ngobrol secara langsung, ada anak yang sedang duduk-duduk di depan kelas sambil makan jajan bersama teman-temannya, ada yang bermain di sepak bola di halaman sekolah, tapi ada juga siswa yang main petak umpet di dalam kelas, sehingga ibu kepala sekolah menegurnya agar bermain di luar kelas, ada yang membuang sampah sembarangan sehingga Ibu Supeni, S.Pd terpaksa harus memberi teguran dengan menyuruh mengambil sampah sebanyak 10 buah untuk di masukan di tempat sampah.²²

Dari beberapa wawancara yang telah di paparkan para narasumber dapat diuraikan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kenakalan baik dari diri sendiri, keluarga, teman, bahkan lingkungan yang kurang kondusif bagi mereka para pelajar.

²² Observasi pada jam 08:33 WIB tanggal 4 Januari 2019

Hasil wawancara diperkuat dengan pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti mulai Pada tanggal 2 Januari 2019 dengan mengamati saat pelajaran di sekolah, pengamatan di luar kelas, serta pengamatan bagaimana tingkah laku, gaya bicara dan pergaulan para siswa baik di luar maupun di dalam lingkup sekolah. Sehingga peneliti menemukan beberapa jenis kenakalan siswa saat di sekolah maupun di luar lingkup sekolah seperti seringnya terlambat, bermain di dalam kelas, seringnya berbicara kotor, membuang sampah sembarangan, bahkan ada yang merokok ketika di luar sekolah.²³

Untuk memperkuat hasil observasi hal tersebut peneliti pada tanggal 12 Januari 2019 mengamati perilaku kelas VI yang sudah mulai menginjak dewasa sehingga perlu adanya penelitian yang lebih mendalam. Peneliti menemukan banyak anak yang sudah mulai suka dengan lawan jenis, kecanduan game, perokok, begadang dan ada beberapa siswa yang sudah mulai sering mabuk-mabukan, sehingga sangat mengganggu mereka yang statusnya masih para pelajar, terlebih mereka yang sebentar lagi menghadapi Ujian Nasional.²⁴

Dari beberapa informasi yang peneliti mengambil intisari dari persoalan kenakalan yang terjadi pada siswa di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar dari tiga kategori yaitu diri sendiri, keluarga serta factor lingkungan/sosial sehingga cara penanganannya tidak bisa hanya melibatkan satu faktor saja, namun juga dari banyak unsur yang terlibat. Dengan harapan penerapan strategi yang tepat dapat

²³ Observasi pada jam 09:00 WIB tanggal 2 Januari 2019

²⁴ Observasi pada jam 08:20 WIB tanggal 12 Januari 2019

meminimalisir kenakalan peserta didik bahkan menghilangkannya, seperti yang dipaparkan Ibu Kepala Sekolah UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar:

“Dalam menghadapi serta menaggulangi kenakalan para siswa UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar kami melakukan upaya preventif, memahami karakteristik peserta didik dengan menguatkan mental melalui pembinaan secara berkala agar peserta didik tidak merasa tertekan. Sedangkan dalam upaya represif kami sangat berusaha untuk tidak melakukan hukuman secara fisik/kekerasan fisik melainkan kami alihkan dengan efek jera dan malu apabila melanggar suatu aturan seperti berpidato di kelas lain, meminta maaf semua guru/siswa kelas lain, dan juga tindakan kuratif sebagai wujud pembinaan tanggung jawab, serta kedisiplinan agar siswa selalu mempunyai sifat jujur, peduli dan tanggung jawab yang tinggi terhadap segala hal yang diperbuatkannya.”²⁵

Dengan demikian untuk strategi menanggulangi kenakalan siswa yang di terapkan di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar dengan melakukan tiga jenis pererapan yaitu secara preventif, repretif maupun secara kuratif sebagai satu kesatuan yang saling berkesinambungan dan berkaitan untuk mengurangi serta menghilangkan bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi selama ini.

2. Pelaksanaan Strategi Guru Kelas untuk menanggulangi kenakalan Siswa di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar Tahun Ajaran 2018/2019

Dari hasil wawancara diatas pelaksanaan strategi guru kelas di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar dalam menanggulangi kenakalan siswa sangat beragam mulai dari pendekatan individu maupun pendekatan

²⁵Wawancara dengan Ibu Umi Nasikah S.Pd pada jam 11:00 WIB tanggal 26 Januari 2019

dengan secara berkelompok juga dilakukan guna untuk membentuk akhlaq peserta didik agar lebih baik lagi.

Guru merupakan seorang pendidikan yang mempunyai peran serta fungsi salah satunya membentuk karakteristik dan kepribadian siswa agar lebih bagus lagi untuk itu guru kelas di UPT SDN Karangrejo 5 Garum Blitar selalu menerapkan 3 strategi tindakan menanggulangi kenakalan. Pertama tindakan preventif yaitu upaya mencegah timbulnya kenakalan, represif pencegahan timbulnya tindak kenakalan yang lebih besar dan sering di ulang-ulang karena di anggap ringan oleh para siswanya, selanjutnya upaya kuratif yang dilakukan guna menanggulangi kenakalan siswa misal :

a. Minum-minuman Keras

Dalam penerapan tindakan preventif, seperti yang di paparkan oleh Ibu Novia Nadhiroh, S.Pd selaku wali kelas 2 :

“Pada setiap pagi sebelum mengawali jam pelajaran saya selalu memberikan nasehat dengan penuh kasih sayang yang berkaitan tentang akhlaq, moral, yang saya hubungkan dengan kisah nyata sehingga siswa bisa berimajinasi dengan keadaan sekitarnya bagaimana konsekuensinya apabila kita berbuat salah, serta tak lupa saya juga selalu memberikan motivasi yang lebih agar mereka mempunyai pandangan yang luas tentang pentingnya suatu Pendidikan bagi kehidupan mereka kelak karena dampak minum-minuman keras bukan hanya pada dirinya sendiri baik secara fisik, kejiwaan melainkan juga sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar karena dapat menimbulkan ketidaknyamanan terhadap orang lain. Setiap hari saya melakukan pendekatan berkala terhadap siswa-siswa tersebut”²⁶

Selain tindakan preventif seperti yang di paparkan wali kelas dua, Ibu Umi Nasikah, S.Pd selaku kepala sekolah menyatakan :

²⁶Wawancara dengan Ibu Novia Nadhiroh S.Pd pada jam 10:48 WIB tanggal 7 Januari 2019

“Kami juga melakukan tindakan Represif serta kuratif, dengan menindak mereka yang melakukan pelanggaran dengan cara yang mendidik menyalin materi pelajaran, membersihkan kelas,serta membuat pernyataan untuk tidak mengulangi lagi, apabila tindakan tersebut masih belum membuat jera maka kami dengan terpaksa melakukan cara menegur secara langsung, dengan tetap memberi motivasi dan melakukan pemanggilan orang tua untuk melakukan pengawasan pada anaknya karena hal tersebut sudah di luar kendali pihak sekolah selain menggau proses pembelajaran juga melanggar aturan negara dan berkaitan dengan hukum”.

b. Mengejek

Untuk hal kedisiplinan hampir semua kelas pasti ada yang melanggar baik itu tentang hal sepele maupun hal yang sangat mengganggu proses pembelajaran, pernyataan ini didukung oleh bu Sri Batin, S.Pd beliau menuturkan:

“Yang Namanya kenakalan/kedisiplinan anak pasti setiap sekolahan terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa mulai tidak berkaos kaki, seragam yang tidak sesuai, terlambat, jail/kebiasaan mengejek dan tidak mengerjakan tugas dan masih banyak lagi, terutama di tingkat dasar apabila kita lebih cepat untuk segera meresponya dengan baik serta dengan cara yang baik pula, maka hal tersebut lebih mudah untuk diatasi karena di usia-usia anak sekolah dasar mereka cuma butuh perhatian dengan memberikan sedikit contoh yang nyata tentang bagaimana kehidupan/akhlaq yang baik itu, sehingga mereka bisa langsung menerima dan memahaminya, misal kita ceritakan kesuksesan seseorang yang mempunyai bakat A, B ataupun C sehingga siswa termotivasi untuk menirunya.”²⁷

Untuk tingkat kenakalan ini strategi yang di implimentasikan hampir sama saja di setiap sekolah, karena tingkat kenakalannya yang masih wajar maka cukup dilakukan tindakan sanksi ketertiban yang suadah dijalakan tanpa harus melakukan tindakan kuratif, seperti pemanggilan orang tua maupun sanksi yang sifatnya berat.

²⁷Wawancara dengan Ibu Sri Batin, S.Pd pada jam 11:35 WIB tanggal 1 Februari 2019

c. Kecanduan Game Online

Sedangkan untuk mengatasi secara preventif kecanduan game online serta balap liar yang dilakukan oleh anak-anak kelas VI Ibu Sri batin, S.Pd menjelaskan:

“Untuk menerapkan tindakan preventif terhadap siswa yang kecanduan game online dan balap liar dalam hal ini kami tidak hanya bentuk nasehat, kami juga mengarahkan para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terutama di pramuka, karena didalam ekstra tersebut siswa akan mendapat banyak bentuk pembelajaran baik kedisiplinaan, tanggung jawab, social dan mengajarkan kemandirian bagi mereka sehingga dapat mengurangi sikap-sikap yang kurang baik. Selain itu para guru disini juga dituntut untuk memberikan keteladanan bagi para siswa karena mereka adalah figur yang menjadi sorotan utama bagi para peserta didiknya dimulai datang tepat waktu, tidak merokok di lingkup sekolah”²⁸

Selain melakukan tindakan preventif, dalam kasus kenakalan ini pihak sekolah langsung bekerjasama dengan pihak orang tua karena hal tersebut dilakukan di luar jam-jam belajar/sekolah, karena orang tua lah yang langsung terlibat dalam kehidupan di luar sekolah.

d. Merokok

Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh sekolah dengan memberikan tindakan preventif seperti yang dipaparkan ibu kepala sekolah yaitu :

“Dalam setiap kesempatan setiap wali kelas saya tekankan untuk mengenali karakter setiap anak didiknya baik kebiasaan disekolah maupun kebiasaan diluar sekolah, seperti halnya merokok, apabila ada siswa yang ketahuan merokok di rumah atau bahkan dilingkungan sekolah, kami akan melakukan tindakan, agar kebiasaan tersebut tidak menular kepada teman-teman lainnya. Namun sebelumnya kami selalu menasehatinya dengan penuh kasih sayang serta memberikan arahan bagaimana

²⁸Wawancara dengan Ibu Sri batin, S.Pd pada jam 11:40 WIB tanggal 28 Januari 2019

dampak negatif dari seorang perokok, terlebih mereka adalah seorang pelajar.”²⁹

Sebagai seorang pelajar merokok merupakan perbuatan melanggar tata tertib sekolah namun selain itu merokok dapat menggaub kesehatan mereka, untuk itu selain melakukan himbauan serta sanksi pihak sekolah juga bekerjasama dengan wali siswa spertihalnya penanganan dalam hal kecanduan game online, karena selain sebaigai orang tua mereka juga pengawasa serta pendidik bagi putra-putrinya.

e. Berkelahi

Sementara untuk tindakan kuratif yang diterapkan di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar di lakukan jika tindak kenakalan terjadi dan tindakan sebelumnya tidak membuahkan hasil.Ibu Devi Astriliani, S.Pd menuturkan:

“Salah satu tindakan yang kami lakukan yaitu dengan menegur secara langsung apabila melihat siswa yang nakal tapi tetap dalam bentuk hati dan kasih sayang kita terhadap peserta didik dan yang lebih penting adalah bagaimana kita menjaga komunikasi dengan para wali siswa tentang cara pengawasan yang baik ketika disekolah maupun di lingkungan rumah.”³⁰

Ibu Novia Nadhiroh, S.Pd membenarkan bahwa:

“Benar, dalam tindakan kuratif yang dilakukan yaitu dengan menegur secara langsung kenakalan (berkelahi) yang telah dilakukan peserta didik kemudian melakukan pengawasan dan pemantuan terhadap perilakunya agar tidak terulang kembali, serta tak lupa selalu memberikan arahan motivasi agar lebih baik lagi kedepannya, dan bila perlu memanggil orang tuanya kesekolah jika kenaklannya sudah melampaui batas”.³¹

²⁹Wawancara dengan Ibu Umi Nasikah, S.Pd pada jam 09:30 WIB tanggal 14 Januari 2019

³⁰ Wawancara dengan Ibu Devi Astriliani, S.Pd pada jam 11:56 WIB tanggal 28 Januari 2019

³¹ Wawancara dengan Ibu Novia Nadhiroh, S.Pd pada jam 09:40 WIB 1 Februari 2019

f. Kebut-kebutan (balap liar)

Untuk strategi represif diupayakan agar kenakalan yang di anggap kecil/biasa dapat dicegah sehingga tidak di khawatirkan akan menjadi kenakalan yang lebih besar lagi. Menurut penjelasan Ibu kepala sekolah Umi Nasikah, S.Pd:

“Seperti hal nya anak yang terbiasa berbicara kotor, suka mengejek teman, hal tersebut terlihat hanya sepele namun mempunyai efek serta dampak yang sangat sangat besar terutama bagi hubungan di lingkup sekolah maka dari itu saya kalau sudah keterlaluan dan teralalu sering maka saya memanggil anaknya untuk memberikan efek jera dengan menulis materi pelajaran, yang apabila di ulangi lagi maka akan selalu bertambah hukumannya.”³²

Hal senada juga di tuturkan oleh ibu Devi Astriliani, S.Pd:

“Adapun tindakan yang dilakukan guru kelas terhadap peserta didiknya yang terbiasa balap liar yaitu dengan memberikan pengarahan bahayanya balap liar bagi dirinya dan orang sekitar sebelum menjadi kenakalan besar yang melibatkan banyak pihak/sekolah secara umum barulah tugas kepala sekolah untuk memutuskannya.”³³

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan stretegi guru kelas di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar di lakukan secara bertahap dengan strategi preventif, represif, dan kuratif dengan disesuaikan kondisi di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah/keluarga agar para siswa selalu mempunyai rasa nyaman dalam menjalani kehidupannya sebagai pelajar tanpa harus adanya kekerasan fisik yang sering terjadi seperti sekarang ini.

³² Wawancara dengan Ibu Umi Nasikah, S.Pd pada jam 12:10 WIB tanggal 3 Februari 2019

³³ Wawancara dengan Ibu Devi Astriliani, S.Pd pada jam 10:37 WIB tanggal 28 Januari 2019

3. Dampak Strategi Guru Kelas untuk menanggulangi kenakalan Siswa di SD Negeri Karangrejo 5 Garum, Blitar Tahun Ajaran 2018/2019

Dalam penerapan strategi preventif, represif, dan kuratif yang sudah dilaksanakan oleh guru kelas dengan barkelanjutan tentunya menghasilkan perubahan tingkah laku siswa yang semulanya buruk menjadi lebih baik. Dan setidaknya menjadi berkurang tindak kenakalan yang dilakukan oleh siswa yang suka melakukan penyimpangan.

Beberapa siswa yang telah menjadi informan setelah mendapatkan tindakan/perlakukan yang sesuai dengan ketentuan starategi berdasarkan wawancara berhasil mengurangi kadar kenakalan siswa, kenakalan yang berkurang seperti anak yang malas mengerjakan PR, maka anak juga akan sering mendapat tugas tambahan dan anak yang sering bertengkar dan mengejek temannya akan disuruh untuk menulis materi pelajaran dikantor dan semakin sering ia melakukan kenakalan akan semakin banyak tugas yang akan diberikan sehingga mereka jera.

a. Minum-minuman keras

Dari beberapa siswa yang melakukan tindakan tersebut dan kemudian dilakukan tindakan oleh guru sudah ada perubahan meski tidak berubah secara total, tapi cukup mengurangi kebiasaan buruk mereka. Bapak Rudi Setiawan, S.Pd, S.Pd. selaku guru olahraga menuturkan:

“Dari beberapa siswa yang terbiasa melakukan hal tersebut cukup ada perubahan sehingga mereka dapat mengalihkan kegiatan yang kurang baik tersebut dengan kegiatan yang lebih bermanfaat seperti olahraga, selain itu mereka juga merasa sangat takut apabila ketahuan mabuk-mabukan lagi dengan

konsekuensi tidak boleh masuk sekolah lagi karena mereka telah menulis sendiri pernyataan untuk tidak mengulanginya lagi.”

b. Mengejek

Banyak hal yang terkait kedisiplinan yang sudah berdampak membaik setelah dilakukan tindakan, Arimbi sebagai teman sekelas Aprilia mengungkapkan :

“Aprilia yang suka mencari gara-gara dengan teman-temannya mengejek duluan dan menjadi saling mengejek dan jadinya bertengkar satu sama lain, dengan dia di berikan hukuman menjadi berkurang perilaku kenakalannya bu.”³⁴

Lebih lanjut Ibu Devi Astriliani, S.Pd selaku wali kelas 5 membenarkan apa yang diutarakan oleh Ibu Ervina Lila Shofa:

“Setelah beberapa minggu dari dua bulan terakhir kami selalu memberikan nasehat-nasehat serta pengertian, dan hukuman yang mendidik guna memberikan efek jera. Meskipun sudah tidak sesering dulu namun sudah terlihat perubahan ke hal-hal yang lebih positif.”³⁵

c. Kecanduan Game Online

Bukan hanya di kelas dua sampai kelas lima, tapi kelas atas juga yang kecanduan game online dan balap liar mendapat dampak yang bagus dari penanganan para bapak ibu guru sehingga cukup banyak mengalami perubahan baik dari sikap kedisiplinan di dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah, guna mempersiapkan mental serta moral mereka menginjak masa remaja (SMP). Seperti yang di sampaikan Ibu Sri Batin, S.Pd. selaku wali kelas 6A :

³⁴ Wawancara dengan Eky Cut Arimbi pada jam 08:45 WIB tanggal 31 Januari 2019

³⁵ Wawancara dengan Ibu Devi Astriliani, S.Pd pada jam 08:30 WIB tanggal 28 Januari

“Dua bulan terakhir ini, para siswa-siswi khususnya kelas 6 sudah cukup mengalami perubahan moral yang baik, seperti Rifa’i, Untung, Radit yang biasanya sering membuat ulah, bolos sehingga sangat mengganggu proses pembelajaran karena mempengaruhi teman-teman lainnya, mereka merasa yang paling besar di sekolahnya sehingga jadi sorotan bagi para daik kelasnya”.³⁶

d. Merokok

Selain dampak perubahan kedisiplinan para siswa yang terbiasa merokok sekarang lebih berkurang dibandingkan sebelumnya seperti yang di utarakan Anam, salah satu siswa kelas 2 mengatakan:

“Sekarang saya sudah jarang merokok, saya takut karena kemarin paman saya meninggal karena sakit paru-paru sehingga saya memutuskan untuk berhenti merokok, selain itu jika saya masih merokok lagi sama orang tua tidak dikasih uang saku lagi.”³⁷

e. Berkelahi

Setelah beberapa penerapan stategi kebiasaan ini belum sepenuhnya berdampak bagi para siswa karena banyak permasalahan yang menyebabkan terjadinya perkelahian Ibu Supeni, S.Pd menuturkan :

“Ya Namanya tingkat dasar, hal kecil saja selalu menjadikan awal mula perkelahian, mereka selalu tidak ada yang mau mengalah sehingga hamper setiap ahri pasti ada saja yang berkelahi, namun setelah itu anak-anak ya juga bermain lagi Bersama-sama tidak ada yang saling dendam.”³⁸

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Dimas kelas siswa kelas 2 :

“Kalau sering jail terhadap teman, jadi gak ada teman yang mau diajak bermain Bersama, makanya saya sudah tidak lagi mau

³⁶Wawancara dengan Ibu Sri Batin, S.Pd pada jam 11:30 WIB tanggal 1 Februari 2019

³⁷Wawancara dengan Khoirul Anam pada jam 08:45 WIB tanggal 23 Januari 2019

³⁸Wawancara dengan Ibu Supeni, S.Pd pada jam 11:30 WIB tanggal 25 Januari 2019

berkelahi lagi dengan teman seperti yang disampaikan ibu guru, harus sabar jika di olok-olok temannya.”³⁹

f. Kebut-kebutan (Balap Liar)

Untuk hal ini banyak didominasi oleh anak kelas enam, karena mereka sudah beranjak dewasa, alhamdulillah setelah dilakukan tindakan sudah banyak perubahan cara fikir mereka lebih baik lagi seperti yang diutarankan Untung salah satu siswa kelas VI :

“Untung Sekarang sudah banyak perubahan, biasanya dia sering bolos sekolah dengan teman-teman dan teman yang tidak mau mengikuti pasti dikucilkan, sekarang kami semua sudah harus sungguh-sungguh dalam belajar, mengingat waktu yang begitu pendek dalam menghadapi UN, kita semua sudah sepakat untuk saling mengingatkan agar kita juga bias lulus bersama”⁴⁰

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Radit:

“Saya juga merupakan siswa yang sering melakukan balap liar setelah pulang sekolah, tapi sekarang sudah berubah karena saya sudah kelas enam saya ingin belajar dengan sungguh-sungguh agar nilai UN saya bagus.”⁴¹

Dari beberapa pernyataan informasi yang di berikan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa banyak siswa yang cukup mengalami perubahan yang lebih baik, para pendidik di UPT SD Negeri Karangrejo 5 cukup giat dalam menciptakan moral anak didik yang lebih baik, karena mereka yakin dengan akhlaq dan moral yang baik pasti prestasi dalam belajarnya juga ikut membaik pula, para siswa dan siswi lebih disiplin dalam proses belajar dan pembelajaran.

³⁹ Wawancara dengan Dimas Andika Pratama pada jam 08:52 WIB tanggal 21 Januari 2019

⁴⁰ Wawancara dengan Yanuar Triyono pada jam 10:00 WIB tanggal 17 Januari 2019

⁴¹ Wawancara dengan Raditya Eka Pradana pada jam 08:35 tanggal 30 Januari 2019

Dampak dari penerapan strategi preventif, repressif, dan kuratif dalam menanggulangi kenakalan siswa tidak bisa serta merta langsung ada perubahan secara menyeluruh. Semuanya itu memerlukan proses yang bertahap karena karakter anak yang berbeda-beda yang memerlukan waktu untuk menuju progres yang lebih baik. Walaupun perubahannya perilaku masih sangat sedikit, perlu di mengerti dan dipahami bahwa anak bisa didik serta di nasehati dengan baik-baik secara berkelanjutan. Semua guru harus terus melakukan pendekatan baik guru kelas dan kepala sekolah dan pada akhirnya akan mengasilkan perubahan perilaku yang lebih baik dari sebelum penerapan strategi tersebut.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan hasil wawancara dengan narasumber serta observasi di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar, maka selanjutnya peneliti meaparkan hasil temuan yang ada dilapangan berdasarkan focus penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Bentuk Kenakalan dan Strategi Penanggulangan

No	Nama Siswa dan Bentuk Kenakalan	Strategi Penaggulangan	Dampak Strategi
1.	DM (Minum minuman keras)	1. Upaya Preventif, Setiap hari sebelum jam pelajaran guru selalu melukan pendekatan dengan memberikan arahan-arahan tentang kenakalan yang terjadi. 2. Upaya Represif, dengan menindak mereka yang melakukan pelanggaran dengan cara yang mendidik (menyalin materi pelajaran, membersihkan kelas dll). 3. Upaya Kuratif, dengan cara menegur secara langsung, memotivasi dan melakukan pengawasan melalui wali murid.	Setelah dilakukan beberapa upaya tingkatan strategi penanggulangan, siswa yang terbiasa minum-minuman keras sudah mulai berkurang, bahkan sudah ada yang bisa berhenti dan menjadikan mereka lebih disiplin disekolah.

2.	AR (Mengejek)	1. Strategi preventif yang dilakukan oleh para pendidik yaitu dengan mencegah timbulnya gejala-gejala yang lebih besar lagi karena bisa memicu perkelahian antar siswa 2. Strategi Represif yang dilakukan dengan memberikan mereka tindakan bagi yang tidak disiplin 3. Strategi Kuratif dalam hal ini mungkin kurang diterapkan karena tingkat kenakalannya cukup di tindak dengan represif saja.	Kebiasaan siswa yang sering mengejek teman-temannya banyak berkurang, Pembelajaran jadi lebih terkendali karena tiadk adanya gaduh antar siswa, rasa solidaritas atar siswa semakin terjalin.
3	AD (Kecanduan Game Online)	1. Strategi Preventif, guru selalu mengingatkan dengan cara menasehatinya dengan penuh kasih sayang 2. Strategi Represifnya guru memberikan tugas rumah (PR) untuk membrikan tanggung jawab agar menggunakan waktu sebaiknya tidak untuk bermain saja. 3. Sedangkan strategi kuratifnya, guru memberikan himbauan kepada wali siswa untuk lebih mengontrol kegiatan belajr anak-anaknya agar lebih ditekankan lagi.	Siswa lebih aktif dalam menyelesaikan tugas, Siswa lebih mempunyai tanggung jawab, Lebih bisa mengatur jadwal/waktu antara bermain dan belajar

4.	AM (Merokok)	1. Tindakan Preventif dalam hal ini yang dilakukan oleh guru hamper sama saja, di berikan nasehat dengan penuh kasih sayang tentang dampak negative dari merokok 2. Strategi Represif yang dilakukan, dengan memberikan tindakan/hukuman berupa menyalin materi pelajaran dengan harapan siswa bisa jera agar tidak mengulangnya lagi 3. Sedang Strategi Kuratifnya, pihak sekolah dan wali siswa sama-sam memberikan teguran secara langsung apabila siswa tetap merokok dengan tetap memberikan motivasi kepadanya.	Siswa yang merokok disekolah sedikit demi sedikit mengalami penurunan, begitu juga waktu dirumah siswa lebih bisa menggunakan waktunya untuk yang lebih bermanfaat (membantu Orang tua) dan belajar dengan rajin.
5.	AR dan DM (Berkelahi)	1. Strategi Preventif, dengan memberikan wawasan tentang pentingnya menjaga kerukunan, kesetian kawanannya kepada siswa. 2. Strategi Represifnya siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan (berkelahi) diberikan tindakan berupa hukuman atas pelanggaran tata yang sifatnya masih mendidik 3. Sedangkan strategi kuratifnya, siswa	Terciptanya kerukunan, suasana kelas lebih kondusif, rasa kekeluargaan antar siswa lebih terjalin.

		yang melakukan pelanggaran tata tertib diberikan teguran secara langsung.	
6.	UT (Balap Liar)	1. Stretegi preventif yang dilakukan dengan memberikan himbuan tentang larangan menggunakan sepeda motor ke sekolah. 2. Strategi represif, memberikan tindakan bagi mereka yang mealkukan pelanggaran tata tertib. 3. Strategi kuratif, yaitu dilakukan tindakan/teguran secara lansung baik dari pihak sekolah maupun orang tua, karena orang tua yang berperan besar dalam pemberian wewenang penggunaan sepeda montor.	Siswa sudah berkurang yang membawa sepeda motor ke sekolah, wali siswa melakukan antar jemput selain lebih aman juga memudahkan untuk mengontrol anaknya, lingkungan menjadi nyaman karena tidak adanya siswa yang balap liar setelah pulang sekolah.

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara dan observasi

C. Analisis Data

Setelah pemaparan hasil penelitian dan temuan penelitian maka data dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Bentuk Kenakalan Siswa di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari keseluruhan bentuk-bentuk kenakalan siswa dan faktor penyebab kenakalan siswa di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Bentuk dan Faktor Penyebab Kenakalan

No	Nama Informan	Umur	Bentuk Kenakalan	Faktor Penyebab
1.	DM	8 th	Minum minuman keras dan berkelahi	Kurang perhatian dari orang tua dan pengaruh lingkungan serta teman pergaulannya
2.	AR	11 th	Mengejek dan berkelahi	Berasal dari diri sendiri , kurang perhatian dari orang tua, dan dari keluarga <i>broken home</i>
3.	AD	12 th	Kecanduan game online	Berasal dari diri sendiri, kurang perhatian dari orang tua, dan teman pergaulan
4.	UT	14 th	Membawa motor kesekolah dan kebut-kebutan (balap liar)	Berasal dari diri sendiri dan teman pergaulan
5.	AM	8 th	Merokok	Berasal dari diri sendiri dan teman pergaulan

Sumber :Data diolah dari hasil wawancara dan observasi

Tindak kenakalan yang dilakukan oleh siswa UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar merupakan jenis kategori kenakalan yang wajar dilakukan oleh anak usia SD dan kenakalan tidak wajar sudah yang sudah melanggar hukum.

2. Pelaksanaan Strategi Guru Kelas untuk menanggulangi kenakalan Siswa di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar Tahun Ajaran 2018/2019

Pelaksanaan strategi menanggulangi kenakalan siswa berupa perumusan program kebijakan merupakan serangkaian program yang dilakukan untuk memecahkan masalah untuk mencapai tujuan. Kebijakan yang dilakukan UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar untuk menanggulangi dengan menerapkan tiga strategi yakni praventif, represif dan kuratif.

Adapun kebijakan program guru kelas UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar dalam menanggulangi kenakalan siswa sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa guru kelas dan pihak sekolah berupaya mengontrol kenakalan siswa dengan strategi preventif, represif dan kuratif guna mencegah serta menanggulangi kenakalan siswa disekolah. Dengan penerapan strategi preventif menerapkan tata tertib sekolah, membimbing siswa, dan menerapkan aturan untuk merevisi secara rutin tata tertib sekolah. Penerapan starategi represif dengan memberikan sanksi atau hukuman yang mendidik kepada siswa. Sedangkan strategi kuratif dengan

merabilitasi siswa untuk kembali ke jalan yang lebih baik, salah satunya dengan memanggil orang tua.

Penerapan tata tertib UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar yang cukup efektif yakni dengan peraturan yang dapat dimengerti, diingat, dan diterima oleh siswa supaya tidak berbuat kenakalan sesuai peraturan yang ada. Penyusunan program tata tertib merupakan rumusan yang dilakukan pihak sekolah untuk ketertarikan operasional sekolah guna untuk mencegah, mengendalikan, merubah sikap dan tingkah laku yang negatif menuju hal yang positif.

Menegur secara langsung serta memberikan nasehat pada siswa dilakukan dengan peringatan secara lisan maupun secara tertulis. Pemberian sanksi atau hukuman setelah melalui teguran dan nasehat tidak berpengaruh yang bertujuan untuk memberikan efek jera dan untuk merubah perilaku siswa berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak memberikan sanksi maupun hukuman secara fisik.

3. Dampak Strategi Guru Kelas untuk menanggulangi kenakalan Siswa di SDN Karangrejo 5 Garum Blitar Tahun Ajaran 2018/2019

Dampak menanggulangi kenakalan siswa yang diterapkan oleh guru kelas membuahkan hasil perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan keberhasilan penerapan strategi preventif, repressif, dan kuratif. Perubahan tingkah laku ini yang awalnya melakukan tindakan kenakalan sekarang menjadi lebih berkurang.

Pemberian stimulus berupa penerapan strategi menanggulangi kenakalan siswa yang terdiri dari berbagai cara yang disesuaikan dengan bentuk kenakalannya, apabila dilakukan secara terus menerus maka dampaknya siswa akan lebih menanti peraturan sesuai dengan norma yang menjadikan perilaku siswa menjadi lebih baik atau positif

Tabel 4.3

Dampak Pelaksanaan Strategi, Preventif, dan Kuratif

No	Nama dan Umur	Bentuk Kenakalan	Strategi Preventif, Represif, dan Kuratif	Dampak Penerapan Strategi
1.	DM (8 th)	Minum minuman keras dan berkelahi	1. Strategi preventif dengan pendekatan dan dinasehati secara terus menerus tentang dampak negative yang ditimbulkan dari perbuatannya. 2. Strategi represif dengan pemberian hukuman yang bersifat mendidik agar tidak mengulaginya lagi. 3. Strategi kuratif dengan memberikan peringatan secara langsung serta pengawasan oleh orang tua secara langsung.	Mulai ada perubahan tingkah laku dan tidak melakukan pengoplosan minuman keras disekolah
2.	AR (11 th)	Berkelahi dan mengejek	1. Strategi preventif memberikan pengertian tentang pentingnya sikap kekerabatan, saling tolong menolong. 2. Strategi represif dengan memberikan hukuman berupa menulis materi pelajaran	Mulai menghormati terhadap teman-teman sekitar, dan bermain bersama-sama meski kadang masih suka mengejek.

			untuk mengalihkan keaktifan mengejek terhadap teman. 3. Strategi kuratif dengan menegur secara langsung atas tindakan yang telah diperbuatnya.	
3.	AD (12 th)	Kecanduan game online	1. Strategi preventif dengan mendekati dan menasehatinya tentang bahayanya game online serta memberikan gambaran tentang Pendidikan bagi kehidupan kedepannya. 2. Strategi represif dengan selalu memberikan tugas tambahan/PR agar tidak ada waktu untuk bermain game online. 3. Strategi kuratif teguran secara langsung serta pendampingan pengawasan oleh orang tua tentang kebiasaanya bermain game online sehingga mengakibatkan bolos sekolah.	Mulai aktif untuk belajar karena sudah mulai ada try out bagi kelas 6.
4	UT (14 th)	Sering kebut-kebutan (balap liar), membawa motor kesekolah, dan minum-minuman keras	1. Strategi preventif dengan menasehatinya secara terus menerus serta pemberian banyak wawasan tentang bahaya-bahaya dibalik aktivitasnya yang tidak mendidik tersebut. 2. Strategi represif dengan memberikan hukuman yang membuatnya jera untuk mengurangi bahkan mengakhiri perbuatan-perbuatan kurang terpuji tersebut. 3. Strategi kuratif dengan teguran secara langsung serta bimbingan dari berbagai pihak tentang perbutannya tersebut.	Sedikit berkurang rutinitasnya balap liar karena adanya larangan dari pihak keamanan tempatnya balapan.

5.	AM (8 th)	Merokok	1. Strategi prevetif, di berikan nasehat terus menerus untuk mengurangi kebiasaanya merokok. 2. Strategi represif memberikan hukuman apabila berkata-merokok. 3. Strategi kuratif menegur secara langsung dengan memperingatkan agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.	Sudah mulai berkurang kebiasaannya merokok walaupun belum secara keseluruhan
----	-----------	---------	--	--

Sumber :Data diolah dari hasil wawancara dan observasi

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa penerapan strategi menanggulangi kenakalan dengan tindakan preventif, represif, dan kuaratif yang dilaksanakan oleh guru kelas dan pihak sekolah membuahkan hasil perubahahan tingkah laku. Meskipun tidak merubah secara keseluruhan tingkah laku siswa. Membutuhkan waktu dan proses secara rutin serta terus-menerus untuk merubah tingkah laku siswa secara keseluruhan menjadi pribadi yang lebih baik

